

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA MENGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS DITINJAU DARI STANDAR RASIO INDUSTRI

Ircan A Manalu¹), Nova Sabrina²)

¹Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam

Email: ircanmanalu@gmail.com

²Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam

email: nova@polibatam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate the financial performance of a service company during the period of 2021–2024 using financial ratio analysis, covering aspects of liquidity, solvency, activity, and profitability. The research approach employed is descriptive quantitative, with data collected through financial statement documentation and processed using Microsoft Excel. The analysis was conducted without inferential statistical testing, instead comparing each financial ratio against industry ratio standards as benchmarks. The results show that the Current Ratio exceeded industry standards but experienced sharp fluctuations year to year. The Debt to Equity Ratio (DER) was significantly below the industry standard, indicating a highly conservative capital structure. The Total Asset Turnover (TATO) ratio reflected good efficiency in utilizing fixed assets, with an average value above the industry benchmark. However, the Net Profit Margin (NPM) remained below the standard, indicating challenges in cost control and profit margin improvement. This study provides empirical insight into the financial position of a medium-sized service business, highlighting strengths in solvency and asset efficiency, while also identifying the need for improvements in liquidity stability and profitability. These findings are expected to serve as strategic input for management and contribute to academic literature on financial performance analysis in the service sector.

Keywords: *Financial Ratio; Financial Performance; Service Company.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada sebuah perusahaan jasa selama periode 2021–2024 melalui analisis rasio keuangan, yang mencakup aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui dokumentasi laporan keuangan internal dan pengolahan data menggunakan Microsoft Excel. Analisis dilakukan tanpa menggunakan pengujian statistik inferensial, melainkan dengan membandingkan masing-masing rasio keuangan terhadap standar rasio industri sebagai tolok ukur. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio Current Ratio berada di atas standar industri, namun mengalami fluktuasi tajam dari tahun ke tahun. Rasio Debt to Equity Ratio (DER) berada jauh di bawah standar, mencerminkan struktur permodalan yang sangat konservatif. Rasio Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan efisiensi penggunaan aset tetap yang baik, dengan nilai rata-rata di atas kisaran standar industri. Namun, rasio Net Profit Margin (NPM) berada di bawah standar, yang menandakan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam mengelola beban biaya dan meningkatkan margin keuntungan. Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai kondisi keuangan perusahaan jasa skala menengah, yang menunjukkan kekuatan pada aspek solvabilitas dan efisiensi aset tetap, namun masih perlu perbaikan dalam hal kestabilan likuiditas dan peningkatan profitabilitas. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan strategis bagi manajemen serta memperluas literatur akademik terkait analisis kinerja keuangan pada sektor jasa.

Kata Kunci: *Rasio Keuangan; Kinerja Keuangan; Perusahaan Jasa.*

*Corresponding author. E-mail: XXXX@gmail.com

*No WA Corresponding Author: 08xxxxxxxxxx (guna keperluan proses submission, dan akan dihapus apabila publish)

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan, baik skala kecil maupun besar, memiliki tujuan utama untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang. Salah satu elemen penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah pengelolaan keuangan yang efektif (Sutrisno, 2020). Keuangan perusahaan yang sehat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis dan penilaian keberhasilan operasional. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam manajemen modern. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu pendekatan evaluasi yang banyak diterapkan untuk menilai kondisi finansial suatu perusahaan. Rasio keuangan berfungsi sebagai instrumen analisis yang menghubungkan secara matematis antara berbagai elemen dalam laporan keuangan (Harahap, 2002). Melalui rasio ini, dapat dianalisis beberapa aspek krusial seperti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas), kemampuan jangka panjang dalam membayar utang (solvabilitas), efisiensi pemanfaatan aset (aktivitas), serta kapasitas dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Penggunaan analisis rasio yang akurat dapat menjadi dasar informasi yang bernilai bagi pihak manajemen dalam menyusun dan menetapkan strategi perusahaan ke depan (Kasmir, 2017).

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam mengevaluasi kesehatan finansial suatu entitas bisnis adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio keuangannya. Melalui analisis ini, bisa diperoleh pemahaman tentang keterkaitan antar elemen keuangan serta sejauh mana perusahaan bisa mengelola dan memanfaatkan asal daya yg tersedia secara efektif. Selain itu, akibat analisis ini jua menjadi acuan krusial bagi pihak eksternal mirip kreditur dan investor pada menilai kelayakan serta prospek perusahaan atau proyek di masa mendatang (Elia, 2017). Beberapa rasio utama yang lazim digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan antara lain: Rasio likuiditas, yang membagikan sejauh mana perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya;

solvability ratio, yang mendeskripsikan kemampuan perusahaan pada menanggung beban utang jangka panjang; rasio profitabilitass, yang mencerminkan kapasitas company/perusahaan pada membuat keuntungan; serta rasio aktivitas, yang menilai efisiensi operasional usaha dari berbagai sisi. Dengan mengimplementasikan indikator / rasio-rasio ini, manajemen dapat mengambil keputusan strategis dengan sangat tepat, baik untuk meningkatkan efisiensi operasional maupun dalam merancang rencana ekspansi di masa depan.

Analisis terhadap rasio keuangan berperan penting dalam mengevaluasi kinerja manajerial selama kurun waktu tertentu serta menilai pencapaian perusahaan terhadap sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, analisis ini memberikan gambaran mengenai kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan secara optimal, baik dari sisi efektivitas maupun efisiensi operasional. Temuan dari analisis rasio keuangan ini dapat dijadikan dasar bagi manajemen dalam melakukan refleksi, perbaikan, serta penyesuaian strategi agar selaras dengan tujuan organisasi yang ingin dicapai (Rudianto, et al, 2019).

PT XYZ merupakan perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang bergerak di bidang jasa perjalanan wisata (*tour service*), dan berlokasi di Kota Batam. Perusahaan ini menyediakan layanan jasa transportasi wisata, penyusunan paket tour domestik, serta jasa pendukung lainnya yang berhubungan dengan industri pariwisata. Sebagai perusahaan jasa dengan cakupan layanan yang cukup luas, PT XYZ termasuk dalam kategori perusahaan skala menengah ke atas. Hal ini didukung oleh bahwa perusahaan telah memiliki sistem pencatatan keuangan yang lengkap dan terstruktur. Penyusunan laporan keuangan PT XYZ dilakukan oleh tim keuangan yang berada di bawah pengelolaan konsultan pajak dan akuntan publik. Laporan tersebut telah meliputi elemen-elemen primer, yakni neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan perubahan ekuitas. sesuai klarifikasi yang diperoleh secara eksklusif asal pihak penyusun, diketahui bahwa laporan

keuangan disusun dengan mengacu di standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Berdasarkan hasil pengamatan awal, perusahaan ini belum pernah melakukan evaluasi sistematis terhadap kinerja keuangannya melalui analisis rasio. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan karena manajemen belum memiliki dasar kuantitatif yang kuat. Selain itu, laporan keuangan PT XYZ disusun secara internal dan belum diaudit oleh pihak eksternal, sehingga belum dimanfaatkan secara optimal sebagai alat evaluasi keuangan.

Penelitian ini menjadi relevan karena perusahaan jasa seperti PT XYZ sangat bergantung pada efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan yang optimal untuk menjaga keberlangsungan bisnis. Kompleksitas ekonomi pasca-pandemi COVID-19 selama periode 2021–2024 turut menambah tantangan dalam menjaga likuiditas dan profitabilitas. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan dapat membantu perusahaan mengidentifikasi strategi perbaikan keuangan yang lebih tepat sasaran di tengah ketidakpastian dan persaingan usaha yang semakin ketat. Fokus pada periode 2021–2024 memberikan gambaran yang lebih aktual mengenai kondisi perusahaan serta membuka peluang untuk memberikan rekomendasi yang relevan dan aplikatif dalam pengambilan keputusan keuangan di masa mendatang.

Berdasarkan laporan keuangan PT XYZ mengalami pertumbuhan pendapatan yang cukup signifikan dari Rp1,4 miliar di tahun 2021 menjadi lebih dari Rp9 miliar pada tahun 2023, sebelum kembali menurun menjadi Rp3,8 miliar di tahun 2024. Namun, peningkatan pendapatan tersebut tidak diiringi dengan pertumbuhan laba bersih yang sebanding. Ketidakseimbangan antara pendapatan dan laba ini mengindikasikan adanya potensi inefisiensi dalam struktur biaya maupun pengelolaan operasional perusahaan. Kondisi ini memperkuat urgensi untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan melalui pendekatan rasio keuangan agar manajemen dapat mengambil keputusan strategis yang berbasis data dan tepat sasaran.

Penelitian ini juga menjadi penting mengingat bahwa tanpa evaluasi yang berbasis data, perusahaan dapat kehilangan arah dalam mengelola sumber daya keuangannya. Dalam praktiknya, PT XYZ perlu mengetahui posisi aktual rasio keuangannya dibandingkan dengan standar industri agar dapat menilai apakah kondisi keuangannya tergolong sehat atau memerlukan perbaikan. Analisis ini juga menjadi bentuk sinyal dari manajemen kepada pemangku kepentingan mengenai kondisi aktual perusahaan, sesuai dengan perspektif Teori Sinyal (*Signaling Theory*).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu Arsita (2021) dan Sitompul (2023) yang umumnya menggunakan sampel perusahaan terbuka di sektor manufaktur dengan pendekatan korelasional atau regresi, penelitian ini mengambil pendekatan yang berbeda. Fokus penelitian diarahkan pada satu objek perusahaan jasa berskala menengah ke atas, yakni PT XYZ, dengan menggunakan pendekatan komparatif terhadap standar rasio industri. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi celah dalam literatur, mengingat belum banyak kajian yang menganalisis rasio keuangan secara sistematis pada perusahaan jasa menengah ke atas yang beroperasi dalam konteks ekonomi lokal. Keterbatasan data dan akses terhadap populasi yang lebih luas menjadi pertimbangan dalam pemilihan desain penelitian ini. Sebagai bentuk analisis kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan komparatif untuk menggambarkan dan membandingkan kondisi aktual rasio keuangan PT XYZ dengan standar rasio industri. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai posisi keuangan perusahaan, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan keuangan yang lebih tepat sasaran, sekaligus berkontribusi secara akademik terhadap pengembangan literatur studi keuangan, khususnya pada sektor usaha jasa berskala menengah ke atas.

2. KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal berperan dalam menyampaikan informasi penting kepada para

pengguna laporan keuangan terkait kondisi aktual perusahaan. Dalam hal ini, rasio keuangan dimanfaatkan sebagai indikator yang menyampaikan sinyal mengenai sejauh mana pengelolaan keuangan dilakukan secara efisien. Dalam lingkup penelitian ini, analisis terhadap rasio-rasio seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas memberikan gambaran berupa sinyal yang dapat diartikan positif atau negatif oleh para pemangku kepentingan, khususnya dalam menilai stabilitas dan prospek keberlanjutan keuangan PT XYZ.

Menurut Wolk (2001:50), *Signalling Theory* mengemukakan bahwa perusahaan menyampaikan informasi sebagai sinyal kepada para pemangku kepentingan, laporan keuangan berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi mengenai langkah-langkah strategis yang diambil oleh manajemen dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Dalam kasus PT XYZ, analisis rasio keuangan bertujuan memberikan sinyal kepada manajemen dan pemilik perusahaan tentang kondisi finansial terkini dan upaya yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi. Dengan memanfaatkan teori sinyal, penelitian ini diharapkan mampu mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih baik dan memperkuat kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan ialah suatu pendekatan evaluatif terhadap laporan keuangan perusahaan menggunakan cara membandingkan sejumlah data keuangan yang saling berafiliasi. Tujuan dari analisis ini merupakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja holistik perusahaan. Rasio dihitung dengan mengaitkan satu elemen keuangan menggunakan elemen lainnya yang relevan, sehingga menghasilkan informasi yang lebih komprehensif mengenai posisi keuangan perusahaan (Putri, 2020).

Menurut Umma Nafi Atul et al. (2022) analisis keuangan dilakukan melalui proses perbandingan antar angka dalam laporan keuangan yang memiliki keterkaitan logis. Indikator-indikator ini digunakan untuk mengevaluasi posisi keuangan serta tingkat

efisiensi operasional perusahaan. Melalui penggunaan berbagai rasio seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, perusahaan dapat memperoleh pemahaman yang lebih tepat mengenai kondisi keuangannya. Proses analisis ini juga mendukung perusahaan dalam mengenali aset serta kewajibannya, sekaligus menjadi landasan untuk merancang strategi bisnis, termasuk efisiensi operasional, investasi modal, maupun pengambilan peluang investasi yang potensial. Selain itu, hasil dari analisis keuangan ini memungkinkan manajemen untuk mengukur efektivitas dalam pengelolaan aset serta kemampuan dalam mengatur keuangan secara keseluruhan.

Dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa analisis keuangan merupakan alat utama dalam menilai tingkat kesehatan dan kinerja suatu bisnis. Melalui perbandingan antara berbagai elemen keuangan, analisis ini mampu menyajikan informasi yang lebih menyeluruh mengenai aset serta kewajiban perusahaan. Informasi tersebut sangat bermanfaat bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan strategis yang tepat, khususnya dalam mendukung pertumbuhan dan rencana ekspansi usaha. Selain itu, dengan memahami hasil dari analisis rasio keuangan, perusahaan dapat melakukan perbaikan pada area yang memerlukan perhatian lebih, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengacu pada kemampuan suatu entitas dalam menyelesaikan utang-utangnya kepada pihak luar secara tepat waktu (Dwiningwarni, 2019). Ukuran ini menilai keterkaitan antara total aset lancar dengan kewajiban jangka pendek, yang berfungsi untuk menilai seberapa likuid kondisi keuangan perusahaan. Dalam studi ini, jenis ukuran likuiditas yang akan ditelaah meliputi:

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio mengukur kemampuan entitas bisnis dalam menutupi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang

mudah dikonversikan menjadi kas (Indah & Tyas, 2020). Penilaian ini menitikberatkan pada efektivitas pemanfaatan aset lancar seperti kas, piutang usaha, dan persediaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Kenaikan *Current Ratio* dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan semakin mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara efisien. Berdasarkan landasan ini, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* PT XYZ berada di atas standar rasio industri.

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir dalam Arsita (2021) memaparkan bahwasanya rasio solvabilitas, berfungsi buat mengevaluasi kemampuan perusahaan pada memenuhi kewajiban finansialnya pada kreditur. Indikator ini menandakan perbandingan antara total utang perusahaan dan total aset yang dimiliki, sehingga mencerminkan taraf ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal. dengan demikian, rasio solvabilitas bisa diartikan menjadi ukuran seberapa besar proporsi aset perusahaan yang didanai melalui utang. pada study ini, jenis rasio solvabilitas yang akan dianalisis ialah sebagai berikut:

a) Rasio utang terhadap Modal (DER)

Rasio utang terhadap ekuitas, atau *Debt to Equity Ratio* (DER), berfungsi sebagai indikator untuk menilai seberapa besar kontribusi utang dalam struktur modal perusahaan (Indah & Tyas, 2020).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio ini mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan pada pembiayaan dari luar. Nilai DER yang tinggi mengindikasikan bahwasanya perusahaan menghadapi risiko keuangan yang lebih besar. Berdasarkan hal ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: *Debt to Equity Ratio* PT XYZ berada di atas standar rasio industri.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya operasionalnya secara efisien dalam kegiatan sehari-hari. Rasio ini memberikan wawasan mengenai efektivitas penggunaan aset aktif perusahaan dalam mendukung operasional. Selain itu, rasio ini juga menunjukkan perbedaan efisiensi antara investasi dan penjualan dalam berbagai aktivitas bisnis (Tyas et al., 2023). Jenis rasio aktivitas yang menjadi fokus analisis dalam penelitian ini mencakup:

a) Perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset TurnOver*)

Perputaran aktiva tetap adalah metrik yang berfungsi mengukur seberapa banyak investasi yang dilakukan dalam aset tetap selama periode tertentu, serta untuk menilai apakah perusahaan telah memaksimalkan potensi dari aset tetapnya (Umma Nafi Atul et al., 2022).

$$\text{Fixed Aseets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Fixed Assets}}$$

Total Asset Turnover (TATO) menjelaskan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H3: *Total Asset Turn Over* PT XYZ berada di atas standar rasio industri

Rasio Profitabilitas

Mendapatkan laba merupakan tujuan utama dalam dunia bisnis, sehingga profitabilitas menjadi aspek yang sangat krusial dalam penyusunan laporan keuangan. Rasio profitabilitas memiliki peranan penting bagi berbagai pemangku kepentingan yang menggunakan laporan tahunan, terutama bagi para investor saham. Laba menjadi faktor utama yang memengaruhi fluktuasi nilai saham atau instrumen keuangan lainnya. Oleh karena itu, kemampuan investor untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi keuangan dengan teliti sangatlah penting (Wahyuni et al., 2019). Dalam penelitian ini, jenis rasio profitabilitas yang akan dianalisis meliputi:

a) Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih mengukur jumlah keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak, dibandingkan dengan total penjualan. Rasio ini mencerminkan persentase laba bersih terhadap pendapatan dari penjualan. Konsistensi dalam nilai margin ini mencerminkan tingkat efisiensi operasional yang dicapai oleh perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio tersebut adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio profitabilitas yang diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit penjualan. Oleh karena itu, hipotesis yang akan diuji adalah:

H4: *Net Profit Margin* PT XYZ berada di atas standar rasio industri

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan komparatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dan membandingkan kondisi aktual rasio keuangan PT XYZ dengan standar rasio industri, yang berfungsi sebagai dasar evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Proses penelitian melibatkan serangkaian kegiatan, termasuk pengumpulan data laporan keuangan, perhitungan rasio, dan pengujian statistik untuk mencapai kesimpulan yang objektif.

Objek penelitian ini adalah rasio keuangan PT XYZ yang dihitung berdasarkan laporan keuangan internal perusahaan. Fokus penelitian terletak pada PT XYZ, sebuah perusahaan jasa yang beroperasi di Kota Batam. Sebagai Perseroan Terbatas (PT), perusahaan ini bergerak di bidang jasa perjalanan wisata dan menyediakan layanan transportasi wisata, penyusunan paket tour domestik, serta jasa pendukung lainnya terkait industri pariwisata. Populasi penelitian mencakup seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan, sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT XYZ dari tahun 2021 hingga 2024. Pemilihan periode ini didasarkan pada ketersediaan data dan relevansi konteks ekonomi pasca-pandemi COVID-19, yang

berdampak signifikan pada stabilitas operasional perusahaan jasa.

Penelitian ini menganalisis empat jenis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), yang merupakan rasio antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Solvabilitas dievaluasi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan. Untuk mengukur aktivitas, digunakan *Total Asset Turnover* (TATO), yang membandingkan pendapatan penjualan dengan total aset. Profitabilitas dianalisis menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), yang mencerminkan hubungan antara laba bersih dan total penjualan. Semua rasio ini kemudian dibandingkan dengan standar rasio industri yang umum digunakan sebagai tolok ukur kinerja keuangan perusahaan.

Table 1 Standar rasio Industri

Rasio Keuangan	Standard rasio Industri
<i>Current Ratio</i>	≥ 2,00
<i>Debt Equity Ratio</i>	≤ 1,00
TATO	0,5-2,0
NPM	≥ 5%.

(Kasmir, 2008)

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, dengan memperoleh laporan keuangan PT XYZ selama empat tahun terakhir. Data yang dikumpulkan mencakup informasi keuangan seperti aset lancar, total aset, utang jangka pendek, ekuitas, penjualan bersih, dan laba bersih. Seluruh data diolah menggunakan *Microsoft Excel*.

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai kondisi keuangan PT XYZ serta menjadi dasar yang lebih akurat dalam pengambilan keputusan oleh manajemen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Keuangan PT XYZ

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap PT XYZ, penulis berhasil

memperoleh data keuangan perusahaan untuk periode 2021 hingga 2024. Data tersebut disusun dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Keuangan PT XYZ
Per 31 Desember 2021-2024

Ket	2021	2022	2023	2024
Aktiva Lancar	958.547.029,08	1.113.429.103,65	1.176.160.181,83	384.002.050,26
Hutang Lancar	83.435.574	85.926.895	1.071.104.369,18	65.448.838,18
Total <i>Equity</i>	1.058.940.309,08	1.207.688.041,65	1.425.002.062,65	1.487.322.379,55
Total Hutang	83.435.574	85.926.895	1.071.104.369,18	65.448.838,18
Pendapatan	1.419.627.037	7.777.407.860	9.287.371.606,00	3.814.661.293,00
Total <i>fixed assets</i>	783.102.300	783.102.300	1.983.102.300,00	1.738.630.500,00
Laba Bersih	43.789.747,08	148.747.732,57	217.314.021,18	62.320.316,90
Pendapatan	1.419.627.037	7.777.407.860	9.287.371.606,00	3.814.661.293,00

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data keuangan PT XYZ selama periode 2021 sampai 2024, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan dari beberapa komponen laporan keuangan. Dari sisi pendapatan, perusahaan mengalami kenaikan yang sangat tinggi di tahun 2022 dan 2023 dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2021 pendapatan tercatat sebesar Rp1,4 miliar, lalu melonjak jadi Rp7,7 miliar di tahun 2022, dan naik lagi menjadi Rp9,2 miliar di tahun 2023. Tapi di tahun 2024, pendapatan mengalami penurunan cukup tajam ke angka Rp3,8 miliar. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan belum stabil dan sangat dipengaruhi oleh kondisi tertentu di tiap tahunnya.

Laba bersih perusahaan juga mengikuti pola yang hampir sama. Laba bersih pada tahun 2021 hanya sekitar Rp43 juta, kemudian naik cukup besar di tahun 2022 dan 2023, tapi kembali turun di tahun 2024 menjadi sekitar Rp62 juta. Hal ini bisa menunjukkan bahwa meskipun pendapatan naik, keuntungan yang diperoleh tidak selalu sebanding, kemungkinan karena beban biaya yang juga ikut meningkat atau adanya efisiensi yang belum optimal.

Dari sisi struktur aset dan kewajiban, aktiva lancar perusahaan terlihat meningkat dari tahun 2021 ke 2023, namun anjlok drastis di tahun 2024. Sebaliknya, hutang lancar

perusahaan melonjak drastis di tahun 2023 mencapai lebih dari Rp1 miliar, sebelum kembali menurun ke angka Rp65 juta di tahun 2024. Perubahan yang drastis ini bisa menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan sempat berada dalam tekanan pada tahun 2023.

Secara keseluruhan, data awal menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT XYZ mengalami variasi dari tahun ke tahun. Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan dalam pendapatan dan laba pada tahun 2022 hingga 2023, penurunan yang terjadi pada tahun 2024 juga perlu mendapatkan perhatian.

Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Rasio likuiditas berfungsi sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya kepada pihak ketiga. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang dianalisis adalah *Current Ratio* (CR), yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar. Menurut standar umum industri, nilai rasio untuk *Current Ratio* adalah minimal 2,00. Rasio ini menjadi indikator awal yang penting dalam mengevaluasi stabilitas keuangan jangka pendek perusahaan.

**Table 3 Data Current Ratio (CR) PT XYZ
PER 31 DESEMBER 2021 - 2024**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2021	958.547.029,08	83.435.574,00	11,49
2022	1.113.429.103,65	85.926.895,00	12,96
2023	1.176.160.181,83	1.071.104.369,18	1,10
2024	384.002.050,26	65.448.838,18	5,87

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Rasio likuiditas PT XYZ yang diukur dengan *Current Ratio* menunjukkan fluktuasi signifikan selama periode 2021–2024. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu 12,96, sementara terendah terjadi di tahun 2023 yaitu 1,10. Rata-rata nilai CR sebesar 7,86 masih berada di atas standar rasio industri ($\geq 2,00$), namun ketidakstabilan dari tahun ke tahun perlu diperhatikan. Tahun 2023 menunjukkan penurunan tajam yang mengindikasikan tekanan likuiditas akibat lonjakan utang jangka pendek. Hal ini menjadi sinyal perlunya penguatan pengelolaan kas dan perencanaan utang jangka pendek yang lebih strategis.

Likuiditas merupakan aspek vital bagi perusahaan jasa seperti PT XYZ, yang memerlukan kestabilan arus kas untuk mendanai operasional harian. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum berhasil menunjukkan kestabilan likuiditas yang konsisten. Variasi rasio dari tahun ke tahun mencerminkan perlunya peningkatan dalam pengelolaan aset lancar maupun kewajiban jangka pendek. Temuan ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Sitompul et al. (2023), yang mengemukakan bahwa *Current Ratio* yang terlalu tinggi dapat mengarah pada kurang optimalnya pemanfaatan aset, sedangkan rasio yang terlalu rendah berpotensi menimbulkan risiko terhadap kelancaran likuiditas perusahaan.

Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*/DER) berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimilikinya. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap utang, sedangkan jika perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas artinya perusahaan memiliki DER yang rendah.

Dalam penelitian ini, standar rasio DER adalah maksimal 1,5, artinya utang perusahaan tidak melebihi 1,5 kali dari modal yang dimiliki. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai DER PT XYZ selama tahun 2021 hingga 2024 adalah sebagai berikut:

**Table 7 Data Debt Equity Ratio (DER) PT
XYZ
PER 31 DESEMBER 2021 - 2024**

Tahun	Total Hutang	Total Equity	Debt Equity Ratio
2021	83.435.574,00	1.058.940.309,08	0,08
2022	85.926.895,00	1.207.688.041,65	0,07
2023	1.071.104.369,18	1.425.002.062,65	0,75
2024	65.448.838,18	1.487.322.379,55	0,04

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Rasio DER selama empat tahun menunjukkan kondisi solvabilitas yang sangat sehat. Nilai tertinggi tercatat di tahun 2023 sebesar 0,75, sedangkan nilai terendah terjadi di tahun 2024 yaitu 0,04. Rata-rata DER hanya sebesar 0,23, jauh di bawah standar rasio maksimal 1,00. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat mengandalkan pembiayaan dari modal sendiri ketimbang utang, yang berarti risiko keuangan dari sisi beban utang tergolong rendah. Namun, manajemen juga perlu mempertimbangkan efisiensi struktur modal, karena penggunaan utang yang sehat dapat mendukung ekspansi usaha.

Berdasarkan hasil analisis, PT XYZ menunjukkan struktur permodalan yang cenderung konservatif, dengan proporsi utang terhadap modal yang rendah selama periode 2021 hingga 2024. Meskipun terdapat peningkatan DER pada tahun 2023, nilainya tetap berada dalam batas aman. Temuan ini dapat diartikan sebagai sinyal positif yang menunjukkan bahwa manajemen perusahaan menerapkan kebijakan keuangan yang hati-hati dalam hal pembiayaan.

Namun demikian, perusahaan perlu mengevaluasi apakah struktur modal yang konservatif ini sudah optimal. Dalam beberapa kasus, penggunaan utang secara terkendali justru bisa memberikan leverage yang baik

untuk ekspansi usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Arsita (2021), yang menyebutkan bahwa DER yang rendah dapat mencerminkan kestabilan dan keamanan dalam struktur keuangan perusahaan, terutama dalam sektor jasa yang umumnya memiliki risiko operasional yang lebih fluktuatif, tetapi bisa menjadi tidak efisien jika perusahaan kehilangan peluang pertumbuhan karena terlalu menghindari pembiayaan eksternal.

Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over*)

Rasio aktivitas berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan bisa memanfaatkan sumber daya operasionalnya secara efisien pada aktivitas sehari-hari. Rasio ini menyampaikan ilustrasi mengenai efektivitas penggunaan aset aktif perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional. Penelitian ini memakai rasio *Total Asset Turnover* (TATO), yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memakai aset tetap buat menghasilkan penjualan, dengan cara membandingkan antara penjualan bersih serta total aset tetap. Nilai TATO yang tinggi mencerminkan taraf efektivitas yang lebih baik dalam memanfaatkan aset tetap guna mendukung aktivitas pendapatan perusahaan. Hasil perhitungan TATO PT XYZ selama periode 2021–2024 ialah:

Table 11 Data *Total Asset Turn Over* (TATO) PT XYZ PER 31 DESEMBER 2021 - 2024

Tahun	Penjualan	Total Fixed Assets	TATO
2021	1.419.627.037,00	783.102.300,00	1,81
2022	7.777.407.860,00	783.102.300,00	9,93
2023	9.287.371.606,00	1.983.102.300,00	4,68
2024	3.814.661.293,00	1.738.630.500,00	2,19

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Efisiensi penggunaan aset tetap PT XYZ dinilai cukup baik, dengan nilai TATO tertinggi terjadi di tahun 2022 sebesar 9,93. Nilai terendah tercatat di tahun 2021 sebesar 1,81. Rata-rata TATO selama periode 2021–2024 adalah 4,65, yang berada di atas batas atas standar rasio industri (0,5–2,0). Ini mengindikasikan bahwa aset tetap telah dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung penjualan, terutama pada tahun-tahun dengan lonjakan penjualan. Meski demikian, fluktuasi yang terjadi antar tahun tetap menunjukkan

perlu manajemen dalam menjaga efisiensi operasional secara konsisten.

Secara umum, PT XYZ menunjukkan kinerja yang baik dalam mengelola aset tetap untuk menghasilkan pendapatan. Walaupun terjadi fluktuasi antar tahun, tidak ada indikasi bahwa perusahaan mengalami inefisiensi secara ekstrem. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Junaidaning et al. (2023), yang menunjukkan bahwa meskipun rasio aktivitas perusahaan berada di bawah atau mendekati standar, perusahaan tetap dapat menunjukkan kinerja positif jika dikelola secara optimal.

Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Rasio profitabilitas yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), yang menggambarkan persentase laba bersih perusahaan terhadap total penjualan setelah memperhitungkan beban bunga dan pajak. Rasio ini menilai seberapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap satuan pendapatan penjualan. Kestabilan nilai NPM dalam jangka waktu tertentu mencerminkan efektivitas operasional perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya. Sebagai acuan perbandingan, penelitian ini menggunakan standar rasio industri sebesar 5%. Adapun hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) PT XYZ untuk periode 2021 hingga 2024 adalah sebagai berikut:

Table 15 Data *Net Profit Margin* (NPM) PT XYZ PER 31 DESEMBER 2021 - 2024

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM (%)
2021	43.789.747,08	1.419.627.037,00	3,08
2022	148.747.732,57	7.777.407.860,00	1,91
2023	217.314.021,18	9.287.371.606,00	2,34
2024	62.320.316,90	3.814.661.293,00	1,63

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Rasio profitabilitas PT XYZ tergolong rendah. Seluruh nilai NPM berada di bawah standar rasio industri sebesar 5%, dengan nilai tertinggi 3,08% di tahun 2021 dan terendah 1,63% di tahun 2024. Rata-rata NPM selama empat tahun hanya 2,24%, menunjukkan bahwa perusahaan belum optimal dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba dari penjualannya. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan pendapatan dan laba bersih selama periode

2021–2024 mengindikasikan potensi inefisiensi dalam struktur biaya dan operasional perusahaan. Diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap strategi pengendalian biaya dan *pricing policy* untuk meningkatkan profitabilitas ke depan.

Profitabilitas yang rendah konsisten dari tahun ke tahun dan tidak sejalan dengan peningkatan pendapatan, terutama di tahun 2022–2023. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi tantangan serius dalam mengendalikan struktur biaya dan efisiensi operasional. Dalam konteks teori sinyal, kondisi ini menjadi sinyal negatif yang bisa mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni et al. (2019) dan Vidada et al. (2023) yang menyebutkan bahwa rendahnya NPM bisa terjadi akibat tingginya biaya produksi, beban operasional, atau manajemen margin yang belum efisien.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT XYZ selama periode 2021–2024 dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang mencakup aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Metode analisis yang digunakan bersifat deskriptif dan komparatif, dengan membandingkan masing-masing rasio keuangan terhadap standar rasio industri. Tidak digunakan uji statistik inferensial karena keterbatasan data dan objek tunggal. Hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* PT XYZ sangat fluktuatif selama empat tahun. Meskipun nilai rata-rata sebesar 7,86 berada jauh di atas standar rasio industri ($\geq 2,00$), terdapat penurunan tajam pada tahun 2023 akibat lonjakan utang lancar, yang menurunkan rasio menjadi 1,10. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum perusahaan memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, kestabilan likuiditasnya belum terjaga secara konsisten. Hal ini menjadi perhatian penting karena

fluktuasi yang signifikan dapat menjadi tanda lemahnya perencanaan arus kas. Hasil ini berbeda dengan penelitian Sitompul et al. (2023) pada PT Indofood yang menunjukkan stabilitas rasio likuiditas di atas standar industri secara konsisten.

Rasio DER PT XYZ menunjukkan struktur permodalan yang konservatif dan sehat. Rata-rata DER sebesar 0,23 jauh berada di bawah standar rasio industri yaitu maksimal 1,00. Seluruh nilai DER dari 2021–2024 menunjukkan bahwa perusahaan sangat sedikit menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Arsita (2021), yang mengungkapkan bahwa tingkat DER yang rendah mencerminkan kondisi struktur modal yang sehat dan berhati-hati, namun pada saat yang sama dapat menunjukkan bahwa perusahaan belum secara optimal memanfaatkan pembiayaan eksternal untuk pertumbuhan usaha.

Nilai rata-rata TATO PT XYZ sebesar 4,65 berada di atas standar rasio industri (0,5–2,0), dengan nilai tertinggi pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan secara umum mampu mengoptimalkan penggunaan aset tetap untuk menghasilkan penjualan. Meskipun demikian, terjadi penurunan efisiensi pada tahun 2023 dan 2024, yang mengindikasikan perlunya peningkatan kontrol terhadap pemanfaatan aset tetap. Hasil ini berbeda dengan studi Junaidaning et al. (2023) pada PT Adaro Mineral yang menemukan bahwa efisiensi aset tetap masih berada di bawah standar industri, menunjukkan bahwa perusahaan tambang cenderung memiliki struktur aset tetap yang lebih berat.

Profitabilitas PT XYZ masih tergolong rendah. Selama periode 2021–2024, seluruh nilai NPM berada di bawah standar rasio industri sebesar 5%. Nilai rata-rata hanya 2,24%, yang menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola biaya operasional dan menghasilkan keuntungan dari penjualan. Hasil ini mengindikasikan bahwa strategi pengendalian biaya dan *pricing* belum optimal. Hasil ini serupa dengan temuan Wahyuni et al. (2019) dan Vidada et al. (2023) yang juga menemukan bahwa perusahaan dengan rasio NPM rendah perlu mengevaluasi

efisiensi biaya, strategi harga, serta efektivitas operasional.

Dari hasil keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa PT XYZ memiliki kekuatan utama pada aspek solvabilitas dan aktivitas, namun masih menghadapi tantangan pada stabilitas likuiditas dan profitabilitas. Kondisi ini memberikan sinyal penting kepada manajemen bahwa keberlanjutan keuangan perusahaan tidak hanya ditentukan dari rendahnya utang, tetapi juga dari efisiensi penggunaan aset dan kemampuan menghasilkan laba yang memadai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar pertimbangan strategis dalam pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif.

5. Kesimpulan Dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT XYZ selama periode 2021–2024 menggunakan analisis rasio keuangan yang mencakup aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dibandingkan dengan standar rasio industri, diperoleh beberapa kesimpulan berikut:

- PT XYZ memiliki rata-rata *Current Ratio* sebesar 7,86, yang berada jauh di atas standar rasio industri ($\geq 2,00$). Namun, nilai ini tidak stabil dari tahun ke tahun dan mengalami penurunan signifikan pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kestabilan likuiditas belum terjaga secara konsisten.
- PT XYZ menunjukkan struktur permodalan yang sangat konservatif, dengan rata-rata DER sebesar 0,23—jauh di bawah batas rasio maksimal 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko utang yang rendah dan cenderung mengandalkan pembiayaan dari modal sendiri.
- Sementara itu, Rata-rata TATO selama empat tahun adalah 4,65, yang berarti

perusahaan cukup efisien dalam memanfaatkan aset tetap untuk menghasilkan penjualan. Puncaknya terjadi pada tahun 2022, namun terjadi penurunan efisiensi pada tahun-tahun berikutnya, sehingga perusahaan perlu menjaga konsistensi dalam penggunaan aset.

- Seluruh nilai NPM PT XYZ berada di bawah standar rasio industri sebesar 5%, dengan rata-rata hanya 2,24%. Kondisi ini menandakan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam mengelola biaya dan menghasilkan margin keuntungan yang optimal.\

Secara umum, perusahaan memiliki performa baik dari sisi solvabilitas dan efisiensi penggunaan aset tetap, namun perlu perbaikan signifikan dalam menjaga kestabilan likuiditas dan meningkatkan profitabilitas.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi manajemen PT XYZ sebagai alat evaluasi kinerja keuangan berdasarkan tolok ukur industri. Temuan dari analisis ini dapat dijadikan landasan untuk menyusun kebijakan internal perusahaan, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan perencanaan strategis yang lebih tepat sasaran, khususnya:

- Meningkatkan kontrol terhadap rasio biaya untuk memperkuat margin laba bersih.
- Menjaga kestabilan kas dan aset lancar agar rasio likuiditas lebih konsisten.
- Mempertimbangkan penggunaan sumber pendanaan eksternal secara proporsional untuk mendukung ekspansi bisnis tanpa membahayakan solvabilitas.

Bagi pelaku usaha jasa skala kecil dan menengah, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya melakukan evaluasi rasio keuangan secara berkala untuk menjaga keberlanjutan operasional.

Keterbatasan Penelitian

Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi pertimbangan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya:

- Objek penelitian hanya satu perusahaan (PT XYZ), sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan ke perusahaan jasa lain secara luas.
- Data keuangan terbatas pada periode empat tahun (2021–2024), yang membatasi kemampuan untuk melihat tren jangka panjang.
- Standar industri yang digunakan bersifat umum dan tidak dibedakan berdasarkan sektor jasa spesifik, sehingga perbandingan mungkin belum sepenuhnya proporsional (apple to apple).

Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat:

- Menggunakan lebih banyak objek perusahaan dengan karakteristik yang serupa untuk memperoleh hasil yang lebih general dan representatif.
- Menambahkan dimensi waktu yang lebih panjang atau pendekatan time-series agar tren kinerja keuangan dapat dianalisis lebih akurat.

Menggunakan metode statistik lanjutan seperti regresi atau uji beda dua sampel jika jumlah data lebih memadai, sehingga hubungan antar variabel dapat dianalisis secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsita, Y. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk.* 2(1). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Dwiningwarni, S. S. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. In *Journal of Management and Accounting* (Vol. 2, Issue 2).
- Indah, Y., & Tyas, W. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo* (Vol. 8, Issue 1).
- Mudawamah. (2017). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*.
- Putri, A. U. (2020). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada CV Dandi Brothers Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11, 109–114.
- Sujarweni, V. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*.
- Syahrman, M., & Si. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. In *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol* (Vol. 4).
- Tyas, K. Z., Dewanty, A. R., Sechan, C., Mukharomah, I. N., Perwira Purbalingga, U., & Id, K. A. (2023). *Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Adaro Minerals Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*.
- Umma Nafi Atul, Yuwita Nur Inda Sari, & Yuyun Juwita Lestari. (2022). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan* (Vol. 2, Issue 3). <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Wahyuni, I., Aris Pasigai, M., & Adzim, F. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Biringkassi Raya Semen Tonasa Groupjl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'ne Pangkep. In *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* (Vol. 3). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitability>
- Angelia, D. A., Sugiharto, D., Lissetiawan, D. N., Cahyani, E. R., Novita, E. K., Nurfadilah, F., . . . Joharudin, A. (2020). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pt. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Nasional*, 27-43.
- Bambang, R. (2011). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Elia, N. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada Cv. Alif Mahardika Putra Di Sangatta. *Ekonomia*, 203-211.
- Harahap, S. S. (2002). *Teori akuntansi : laporan keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, H. (2023). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Pos Indonesia. *Ekonomi & Bisnis*, 93-108.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriantoro, & Nurdanbambangsupomo. (2014). *Metodologi Penelitian: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- Lt et al. (2023). Analysis of Financial Ratio at PT . Indofood Sukses Makmur Tbk in 2020-2022. *Asian journal of management Analytics (AJMA)* 2(2), 197-210.
- Rudianto et al. (2019). Pengaruh Tingkat Lverage, Profitabilitas, dan Lverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2010-

2017. *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 48-60.

Sutrisno, E. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.